

Pendampingan Manajemen Pengelolaan BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Purworejo*Management Assistance in the Management of BUMDes to Improve Welfare and Develop the Local Economy in Purworejo Village***Salman Al Farisi^{1*}, Sami'an², Sri Puji Ningsih³, M. Fatkhul Ibad⁴, Muhammad Syakif Arsilan⁵, Nadinil Hasna⁶**¹⁻⁶ Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Indonesia*Penulis Korespondensi: salmantosaran@gmail.com¹**Article History:**

Naskah Masuk: 22 September 2025;

Revisi: 01 Oktober 2025;

Diterima: 19 Oktober 2025;

Tersedia: 22 Oktober 2025

Keywords: Administrative

Governance; Community

Empowerment; Rural Economy;

BUMDes; Welfare Improvement.

Abstract: Village-Owned Enterprises (BUMDes) are institutions managed by village communities that operate in the field of village economic resources, with the aim of maximizing village assets. BUMDes can directly foster business opportunities, create employment, and increase village income. Villages can become self-reliant and capable of alleviating poverty by improving community welfare—provided that BUMDes are managed properly, effectively, and efficiently. However, there is still a low level of knowledge regarding the management of business organizations developed by BUMDes. Due to this condition, BUMDes have not yet functioned optimally as a source of economic growth for the organization itself, let alone for the wider community. Providing management training and developing professional human resources to manage BUMDes effectively is essential. This includes the management of BUMDes administrative governance, understanding relevant regulations and legal frameworks, and improving the economy and welfare through the buying and selling of local products, especially those produced by village rice farmers.

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa dan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi serta aset desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui BUMDes, desa dapat menumbuhkan peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli desa. Namun, hingga saat ini masih banyak BUMDes yang belum dikelola secara efektif dan efisien karena rendahnya pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan organisasi usaha. Kondisi ini menyebabkan fungsi BUMDes belum optimal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, baik bagi organisasi maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan manajemen tata kelola, pengembangan sumber daya manusia yang profesional, serta pemahaman yang baik terhadap regulasi dan produk hukum terkait BUMDes. Selain itu, penguatan ekonomi desa dapat dilakukan melalui peningkatan kegiatan jual beli produk lokal, khususnya hasil pertanian seperti beras, yang mampu mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDes; Ekonomi Pedesaan; Pemberdayaan Masyarakat; Peningkatan Kesejahteraan; Tata Kelola Administratif.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan Usaha yang dibentuk oleh Pemerintah desa untuk mendayagunakan potensi desa. Baik itu potensi ekonomi, potensi sumber daya alam serta potensi sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri (pasal 87 ayat 1 UU Desa). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan istilah yang digunakan pemerintah secara umum. Di Indonesia, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia mencapai 35.000 BUMDes yang tersebar di 74.910 desa yang ada di Indonesia. Jumlah BUMDes yang ada sekarang tujuh kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 BUMDes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018), (*Laporan_Kinerja_Kementerian_Desa_PDTT_Tahun_2023.Pdf.Crdownload*, n.d.).

Sampai saat ini, sebagian BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi malah tidak berkembang atau bahkan mati karena masih sedikitnya pemahaman BUMDes pada sebagian besar kepala desa. . BUMDes diprogram sejak tahun 2014 sejak disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU Desa No. 6 Tahun 2014 menyebutkan dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Bender, 2016).

Badan usaha milik desa (BUMDes) dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa (Senjani, 2019).

Kelembagaan atau badan usaha BUMDes yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada nilai-nilai kearifan local. Keberadaan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian ekonomi desa dan sekaligus menjadi lembaga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes juga menjadi salah satu sarana untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya (Susanti et al., 2021).

Pembangunan BUMDes selain sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa, juga diarahkan menjadi lembaga bisnis desa yang mampu memberikan kontribusi berupa APBDes guna mendukung pembangunan dan pelayanan bagi masyarakat secara luas. Hal yang terpenting dalam penguatan lembaga ini adalah manajemen yang akan mengelola segala sumber daya yang ada agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kondisi yang juga turut mempengaruhi kondisi BUMDes yang ada tidak lepas dari kondisi manajemen organisasi dalam menjalankan BUMDes sebagai ekonomi desa. Manajemen pengelolaan BUMDes sangat diperlukan agar bisa berjalan dengan baik, sehingga bisa mencapai tujuan dengan maksimal (Asnuryati, 2023).

Desa Purworejo memiliki sektor lingkungan yaitu pertanian, masyarakat di desa purworejo sebagian besar bekerja sebagai petani padi. Dengan begitu pemerintah desa purworejo membuat BUMDes jual beli padi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan juga pemberdayaan sumber daya alam yang ada. Masalah yang ada di desa purworejo adalah tidak berjalannya BUMDes yang ada disana. BUMDes di desa purworejo tidak berjalan dikarenakan pengelolaan usaha Bumdes yang belum baik dan juga masyarakat yang kurang berkompeten dalam menjalankan usaha BUMDes tersebut. Maka masyarakat sebaiknya ditingkatkan kualitasnya sehingga bisa mengelola manajemen Bumdes yang ada. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan sosialisasi tentang bagaimana mengelola manajemen secara baik (Huda, 2020).

Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu bagaimana cara memperbaiki penguatan manajemen BUMDes dan juga Upaya mempersiapkan Sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes di Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan.

Dengan adanya pendampingan yang diberikan kepada masyarakat ini dapat:

- a. Menyelesaikan persoalan tentang manajemen pengelolaan BUMDes di desa Purworejo.
- b. Meningkatkan Sumber daya manusia mengenai cara mengelola manajemen BUMDes yang baik dengan masyarakat mengikuti sosialisasi dan pendampingan.

Tujuan Kegiatan

- a. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Purworejo dalam manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- b. Memperbaiki pengelolaan BUMDes di Desa Purworejo agar lebih efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa (Aeni et al., 2021).

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan tema Pendampingan Manajemen Pengelolaan BUMDes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Purworejo Kec. Sragi adalah dengan penyampaian materi dan dilanjut tanya jawab yakni:

- a. Penyampaian materi 1: Manajemen Sumber Daya Manusia BUMDes
- b. Penyampaian materi 2: Manajemen Tata Kelola Bumdes
- c. Penyampaian materi 3: Teknik Penyusunan Peraturan Desa Tentang BUMDes dan Peraturan Tata Tertib BPD.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan pengabdian sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra.
- 2) Pembuatan Proposal: Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
- 3) Persiapan bahan pendampingan: Yaitu mempersiapkan segala hal untuk sosialisasi pendampingan manajemen pengelolaan BUMDes

- b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan.

c. Tahap Evaluasi Pendampingan

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap sosialisasi pelatihan yang diberikan.

d. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang manajemen pengelolaan BUMDes (Riduwan, 2016).

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Bumdes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Purworejo Kec. Sragi Kabupaten Pekalongan dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yang dipandu oleh MC Nadinil Hasna selaku mahasiswa pendamping, kegiatan selanjutnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan sambutan oleh ketua pengabdian Salman Al Farisi, SH.MH. yang menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian dan dilanjut oleh pihak Desa Purworejo yang disampaikan oleh kepala Desa Purworejo Bp. Sunoto yang menyampaikan harapan akan peran aktif peserta dalam kegiatan pengabdian, selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian Salman Al Farisi, SH. MH materi 1 dan materi 2 Dr. Sami'an, SH. MH. serta materi 3 Sri Puji Ningsih, SH.MH. dan terakhir penyerahan plakat dan dilanjut foto bersama dibantu oleh tim dari mahasiswa pendamping.

Dalam penyampaian materi pertama mengenai manajemen sumber daya manusia, memfokuskan pada Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses penting dalam pengelolaan BUMDes untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, sebab BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola oleh desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal dan hal ini bukan merupakan hal mudah pengelola Bumdes menjalaninya, maka perlu pengurus dalam struktur organisasi BUMDes tersebut memiliki integritas yang tinggi dalam tugas dan tanggung jawabnya dan bersinergi dengan masyarakat sekitar dan pembangunan BUMDes Desa Purworejo. Pembahasan terkait dengan:

- a. Peran dan tanggung jawab struktur pengurus yang memahami aturan main dari BUMDes dan melaksanakan sesuai dengan visi misi BUMDes serta kekompakan.
- b. SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan pada masing-masing bagian dalam struktur yang diamanahkan.

- c. Jiwa leadership yang dimiliki oleh pimpinan BUMDes dan mampu berkoordinasi dengan struktur dibawahnya dan pihak-pihak yang terkait.
- d. Pengembangan SDM Bumdes dan kebijakan dan prosedur manajemen kinerja yang efektif.

Dalam penyampaian materi juga dibahas mengenai produk yang sudah dimiliki BUMDes untuk jual beli beras dari petani di desa Purworejo dan ini menjadi produk lokal yang terus dapat dikembangkan dan nantinya akan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Purworejo.

Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes, yang terdiri dari anggota Pemdес dan Bumdes Desa Purworejo, memahami materi yang disampaikan dengan adanya tanya jawab dan respon positif dari peserta Pengabdian.

Luaran dan Target Pencapaian

Target luaran yang dicapai pada pengabdian masyarakat kali ini adalah

- a. Terjadi peningkatan terhadap sumber daya manusia guna mengelola BUMDes
- b. Berjalannya usaha BUMDes sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

4. DISKUSI

Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, temuan, serta perubahan sosial yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan pengabdian. Diskusi ini diawali dengan pemaparan temuan lapangan yang diperoleh selama proses pelaksanaan pengabdian, kemudian dikaji secara mendalam melalui pendekatan teoritik yang relevan, serta diperkuat dengan literatur yang mendukung.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap isu yang diangkat, khususnya dalam hal peningkatan kapasitas kelembagaan lokal dan penguatan ekonomi berbasis potensi desa. Proses pengabdian dimulai dari identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi, hingga munculnya kesadaran kolektif dan kemandirian sosial yang mengarah pada perubahan struktural di tingkat komunitas (Hidayah et al., 2018).

Temuan teoritis yang muncul menunjukkan keterkaitan antara teori partisipatif dalam pembangunan dengan dinamika sosial yang terbangun selama proses pengabdian. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, yang kemudian mendorong terbentuknya rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi.

Literatur seperti "*Community Development: A Critical Approach*" (Ledwith, 2011) dan "*Empowerment and Community Planning*" (Alinsky, 1971) menjadi referensi utama dalam memahami bagaimana proses empowerment dapat menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pandangan Paulo Freire dalam "*Pedagogy of the Oppressed*", yang menekankan dialog sebagai kunci pembebasan sosial melalui pendidikan kritis.

Dengan demikian, diskusi ini tidak hanya menampilkan hasil empiris dari kegiatan pengabdian, tetapi juga mengaitkannya secara kritis dengan perspektif teoretik yang mendalam. Penguatan melalui *literature review* menjadi aspek penting dalam mengkonfirmasi bahwa perubahan sosial yang terjadi merupakan proses yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di lakukan sesuai dengan rencana tata Kelola manajemen BUMDes Bersama Masyarakat dan Tim Dosen dan Mahasiswa Pada gambar 1, 2 dan 3 Adalah Jalannya kegiatan yang di lakukan pada saat pengabdian Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Pemateri 1, Salman Al Farisi, SH.MH.

Dalam penyampaian materi kedua mengenai manajemen Tata Kelola BUMDes, memfokuskan pada Pelatihan manajemen tata kelola BUMDes, khususnya manajemen administrasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan.



Gambar 2. Pemateri 2, Dr. Sami'an, SH. MH.

Dalam penyampaian materi ketiga mengenai Teknik Penyusunan Peraturan Desa Tentang BUMDes dan Peraturan BPD tentang Peraturan Tata Tertib BPD.



Gambar 3. Pemateri 3, Sri Puji Ningsih, SH.MH.

Pada gambar 3 membahas: 1) Dasar Hukum BUMDes. 2) Teknik Penyusunan Produk Hukum BUMDes. 3) Kerjasama BUMDes. 4) Perjanjian BUMDes.



Gambar 4. Sambutan Kepala Desa Desa Purworejo, Administrasi BUMDes dengan efisien dan efektif.

Pembahasan mengenai terkait:

a. Pengelolaan Dokumen dan Arsip:

Mengembangkan sistem pengelolaan dokumen dan arsip yang teratur dan terstruktur untuk menyimpan catatan kegiatan, dokumen legal, dan informasi penting lainnya.

b. Pembukuan Keuangan:

Menerapkan prinsip dasar akuntansi untuk Bumdes, termasuk pencatatan transaksi keuangan secara akurat, penyusunan laporan keuangan, dan audit internal secara berkala.

c. Pelaporan dan Kepatuhan Hukum:

Melakukan pelaporan kegiatan dan keuangan sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku, termasuk pelaporan ke pemerintah setempat dan instansi terkait lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saran

Program pengabdian masyarakat Pendampingan Manajemen Pengelolaan Bumdes Untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Purworejo Kec. Sragi Kabupaten Pekalongan, berdasarkan hasil pelaksanaan program, kami menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan BUMDes, terutama terkait dengan aspek manajemen SDM, tata kelola administrasi Bumdes, dan produk hukum Bumdes. Pendampingan ini membantu memperbaiki pengelolaan BUMDes di Desa Purworejo, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Program ini sebagai upaya dalam membantu peningkatan kesejahteraan melalui BUMDes pada produk lokal petani jual beli padi desa Purworejo.

Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan tindak lanjut berupa pemantauan dan pembinaan secara berkala terhadap implementasi yang telah dipelajari.
- b. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan lanjutan atau workshop untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam bidang pengelolaan Bumdes.
- c. Mendorong kolaborasi antara Pemdes, Bumdes, dan masyarakat untuk mengoptimalkan keberjalanan BUMDEs guna Meningkatkan Kesejahteraan Dan Pengembangan Ekonomi Lokal seperti petani padi Di Desa Purworejo Kec. Sragi Kab. Pekalongan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kepala Desa Purworejo Kecamatan seragi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta kerjasama yang sangat baik selama berlangsungnya program.

Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas hukum Universitas Pekalongan, serta seluruh peserta kegiatan yang telah bekerja keras, berkerjasama dan memberikan materi terbaiknya demi kesuksesan acara program ini.

Semoga segala bantuan, yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa serta menjadi langkah awal baik dan Kerjasama yang lebih luas di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33355>
- Asih, S. (2023). Analisis manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Karangsari dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(1), 112–124.
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.

- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2016(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., & Pujiastuti, P. (2018). Pendampingan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam kaitannya sebagai infant organisasi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1(1), 474–485. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/46>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Jaelani, A. K. (2025). Literature review of BUMDes business development strategy in Indonesia. *IDEAL: Journal of Rural Economics and Development*, 3(1), 14–25.
- Karuniani, T., Sadar, B., & Rahmat, W. (2023). Manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Anjir Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Lapago Society: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 31–40.
- Kurniadi, A., Rao, D. G., & Subantoro, S. (2021). Pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi manajemen pengelolaan BUMDes Sukamanah, Megamendung, Bogor. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 12(3), 87–96.
- Laporan_Kinerja_Kementerian_Desa_PDTT_Tahun_2023.pdf.crdownload. (n.d.).
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>
- Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15436>
- Sutikno, C. (2022). Manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya pengembangan dan pemulihan ekonomi desa. *RIGGS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Governance*, 1(2), 45–53.
- Ultari, T., & Khoirunurrofik. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in village development: Empirical evidence from villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(2), 256–280. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559>